

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat menganggap bahwa kreativitas bawaan setiap insan sejak ia dilahirkan. Namun, pada kenyataannya kreativitas memerlukan peran orang tua untuk dapat dikembangkan. Kemampuan kreativitas bukanlah suatu anugrah yang bersifat statis tetapi bisa dilatih dan dikembangkan (Sri, 2019). Dari awal kehidupan, bayi merespon berbagai perbedaan, suara, bau, warna, dan gerakan. Bayi mengintegrasikan berbagai pengalaman yang ia lalui akan berpengaruh pada tumbuh kembang si bayi, salah satunya kreativitas. Selain orang tua yang berperan untuk mengembangkan kreativitas anak, guru juga berperan dalam proses pengembangan kreativitas anak. Guru sebagai pendidik pengajar, pembimbing, pelatih, pemberi arahan, penilai, dan seseorang yang dapat mengevaluasi peserta didik harus mampu dalam mengelola kegiatan belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan efektif. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki pada masing-masing peserta didik, karena aktivitas kreatif memiliki peran sentral dalam pembelajaran. Untuk itu, seorang pendidik harus mensentralkan kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga pada hasilnya, mereka dapat berkreasi sesuai dengan ide dan gagasan mereka masing-masing. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan kreativitas anak, selain orang tua, guru juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Seni Budaya merupakan salah satu cara untuk menstimulus siswa agar siswa dapat berkreasi dan dapat mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya. Seni Budaya adalah peniruan rasa seni yang sudah membudaya dan termasuk kedalam aspek kebudayaan dan dapat dirasakan serta dinikmati oleh banyak orang. Dalam pembelajaran, mata pelajaran seni budaya memiliki berbagai jenis seni

yang dapat diajarkan kepada siswa dan dapat dijadikan stimulus siswa untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitasnya, diantaranya adalah seni musik, seni rupa, dan seni tari. Seni tari adalah salah satu

cabang atau jenis seni yang menjadi media untuk pengungkapan isi hati dan ekspresi melalui bahasa tubuh yang telah disusun menjadi sebuah gerakan sehingga mengandung unsur keindahan. Pembelajaran tari adalah seni tari yang diajarkan dalam proses pembelajaran. pasalnya, tari pendidikan merupakan pembelajaran tari yang menekankan pada kebebasan berekspresi dan mengungkapkan isi hati melalui gerak yang disusun sedemikian rupa sehingga memunculkan nilai estetika didalamnya. Pendidikan tari atau pembelajaran tari tidak hanya belajar tentang gerak (praktik) saja, tetapi diselingi oleh teori-teori agar peserta didik faham makna apa yang terdapat pada gerak tersebut. Pembelajaran seni di sekolah tidak menekankan peserta didik untuk pandai dan mahir dalam menari, tetapi lebih bertujuan agar siswa dapat berkreasi dan dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui pembelajaran.

Pembelajaran merupakan ajang komunikasi dan interaksi antara siswa dan siswi dengan guru dan sumber belajar pada situasi aktivitas belajar. Pembelajaran adalah sebuah bantuan dari pendidikan yang disuguhkan untuk peserta didik memperoleh pengetahuan, kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan pendapat Sanjaya (2015: 9) bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus pintar memilih dan memilih model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang harus didapatkan oleh peserta didik. Tujuan yang akan difokuskan adalah siswa berkreasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan diterapkannya model pembelajaran yang mengarah pada kreativitas siswa. Dalam mewujudkan sebuah tujuan yang telah ditetapkan, guru menjadi peran sentral didalam mengembangkan kreativitas siswa, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi siswa pada akhir pembelajaran. Tanggung jawab seorang guru untuk dapat mengelola kegiatan pembelajaran, untuk itu guru harus bersifat fleksibel, artinya guru mampu menyesuaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan kondisi dan situasi yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka saja, tetapi dapat dilakukan secara *online* (jarak jauh). Pasalnya, belakangan ini sekolah mengharuskan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh

karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Situasi yang sedang terjadi pada saat ini adalah maraknya wabah penyakit Covid-19, dimana penyakit ini disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang menyerang sistem pernafasan. Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah salah satu penyakit yang diakibatkan oleh virus coronavirus. Virus atau penyakit ini diawali dan ditemui dikota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Penyebaran virus yang sangat cepat membuat tersebarnya virus ke beberapa wilayah dalam waktu yang singkat, bahkan penyakit ini telah tersebar ke beberapa negara, termasuk ke negara Indonesia. Tersebarnya wabah penyakit yang disebut covid-19 ke Indonesia, membuat kementerian pendidikan dan kebudayaan memberlakukan dan menerapkan program belajar dirumah untuk mengurangi dan memutus mata rantai penyebaran wabah penyakit ini. Hal ini menginspirasi peneliti untuk menggunakan pembelajaran jarak jauh dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran jarak jauh merupakan satuan pendidikan formal yang pendidik dan peserta didiknya berada dilokasi yang tidak sama sehingga dibutuhkan penghubung untuk saling berkomunikasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat beberapa kelebihan pembelajaran jarak jauh, yaitu guru dan murid tidak tatap muka atau bertemu langsung, tidak terbatas oleh waktu, dapat memilih topik pembelajaran yang diinginkan, dan lamanya waktu belajar ditentukan oleh kemampuan masing-masing siswa. Dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh dibutuhkan sosial media atau media untuk pendidik dan peserta didik agar saling terhubung.

Internet merupakan media yang pertama kali dikenal dikalangan masyarakat dan paling sering digunakan. Faktanya, internet tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, namun pada saat ini semua jenis usia telah mengenal internet, mulai dari batita, balita, dan remaja, termasuk anak yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Oleh karenanya, pembelajaran jarak jauh yang dimaksud dapat dilaksanakan melalui media internet. Bagi anak-anak, khususnya anak yang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama, mereka lebih akrab dengan video dari pada konten lainnya di internet. Melalui video yang mereka tonton, mereka belajar banyak hal. Jelas kiranya, video adalah alat pembelajaran yang efektif dan familier bagi siswa karena dengan video, anak akan lebih mudah

memahami dan pembelajaran akan lebih menarik.

Video merupakan media gabungan antara audio dan visual secara bersamaan sehingga produk yang dihasilkan akan bersifat dinamis dan lebih menarik. Media video memiliki beberapa fungsi, diantaranya fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi artinya video lebih menarik perhatian dan memfokuskan peserta didik pada materi yang disampaikan melalui video. Fungsi afektif artinya media video dapat menumbuhkan sikap dan emosi penonton. Fungsi kognitif mempercepat tercapainya suatu tujuan pembelajaran, artinya siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi atau materi yang disampaikan melalui video. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah kemampuan yang membantu peserta didik untuk tetap mengingat materi yang telah disampaikan (Marjuki, 2020).

Dengan demikian, penggunaan video dalam proses pembelajaran jarak jauh dapat membantu peserta didik yang lambat menangkap menjadi mudah menangkap. Hal ini karena video dapat menarik perhatian dan fokus peserta didik sehingga lebih mudah menerima materi yang disampaikan melalui video.

Seperti uraian di atas, pembelajaran jarak jauh berupa video memiliki beberapa kelebihan. Selain itu, pendidikan jarak jauh berupa video menarik karena siswa dapat belajar berkali-kali sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun sesuai keinginan dan kebutuhan. Selain itu, penggunaan video dalam pembelajaran jarak jauh dapat dimanfaatkan pada kondisi dan situasi saat ini, dimana kondisi saat ini dapat melumpuhkan semua aktivitas manusia, salah satunya adalah proses pembelajaran. Namun dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh berupa video, guru dan siswa tidak lumpuh untuk tetap belajar mencari ilmu, walaupun hanya dirumah saja. Akan tetapi, video-video ini menjadi sangat bermanfaat ketika siswa belajar dirumah. Mereka bisa melihat wajah gurunya, meskipun melalui video.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran tari jarak jauh berupa video sebagai stimulus siswa Sekolah Menengah Pertama berkreasi tari, dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). penelitian ini dilakukan di sekolah Kabupaten Cirebon untuk siswa

kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Materi yang akan disampaikan adalah tari kreasi (yamko rambe yamko) yang sudah tersedia di youtube. Pembelajaran jarak jauh terlihat relevan dengan kondisi pada saat ini, dimana pembelajaran dilakukan secara *online* dan berjauhan. Terlebih belum ada penelitian terkait pembelajaran tari jarak jauh. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti ini. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian berjudul **“PENGUNAAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN TARI JARAK JAUH SEBAGAI STIMULUS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERKREASI TARI”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Rancangan Pembuatan Video Dalam Pembelajaran Tari Jarak Jauh Sebagai Stimulus Siswa Sekolah Menengah Pertama Berkreasi Tari?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran pada Video Dalam Pembelajaran Tari Jarak Jauh Sebagai Stimulus Siswa Sekolah Menengah Pertama Berkreasi Tari?
3. Bagaimana hasil evaluasi siswa Dalam Pembelajaran Tari Jarak Jauh Sebagai Stimulus Siswa Sekolah Menengah Pertama Berkreasi Tari?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan serta proses pembelajaran melalui video yang digunakan sebagai stimulus siswa Sekolah Menengah Pertama berkreasi tari.

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Rancangan Pembuatan Video Dalam Pembelajaran Tari Jarak Jauh Sebagai Stimulus Siswa Sekolah Menengah Pertama Berkreasi Tari?
2. Untuk mendeskripsikan Proses Pembelajaran pada Video Dalam Pembelajaran Tari Jarak Jauh Sebagai Stimulus Siswa Sekolah Menengah Pertama Berkreasi Tari?
3. Untuk menganalisis hasil evaluasi siswa Dalam Pembelajaran Tari Jarak Jauh Sebagai Stimulus Siswa Sekolah Menengah Pertama Berkreasi Tari?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi pendidik dan calon pendidik. Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Sebagai referensi untuk atau sumbangan pemikiran untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang penggunaan video dalam pembelajaran tari jarak jauh sebagai stimulus anak berkreasi tari.
- b. Memberikan gambaran tentang penggunaan video dalam pembelajaran tari jarak jauh sebagai stimulus anak berkreasi tari..

1.4.2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Bagi siswa

Penelitian ini membantu siswa untuk belajar dirumah atau dimanapun mereka berada. Selain itu, siswa dapat belajar kapanpun dan berapa lama sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Serta siswa dapat belajar dengan suasana yang nyaman dan santai sehingga materi yang tersampaikan mudah terserap.

- b. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baru, yaitu tentang pembelajaran jarak jauh.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini menjadi masukan untuk sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran khususnya dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam memanfaatkan teknologi sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan

penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu serta teori yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian menjelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan, metode dan model penelitian yang digunakan, dan partisipan pada pelaksanaan penelitian, termasuk beberapa komponen dalam penelitian lainnya yaitu, lokasi, sampel, populasi, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian dan analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjabarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, memperoleh beberapa data yang diperlukan pada penelitian ini serta hasil yang didapatkan oleh peneliti.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi serta rekomendasi atau saran yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian yang telah dilaksanakan.